

PELATIHAN MANAJEMEN PENGELOLAAN WISATA KALI SUMBERKOLAK BAGI BUMDES DAN UMKM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA SUMBERKOLAK SITUBONDO

Endang Suhesti¹, Nurul Amalia Silviyanti², Riza Rachman³, Hartono Pranjoto⁴, Andrew
Joewono⁵, Adriana Anteng Anggorowati⁶

^{1,2} Fakultas Pertanian Sains dan Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo, Jawa Timur

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Jawa
Timur

^{4,5,6} Fakultas Teknik, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Jawa Timur
nurul.amalia.silvi@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:
*Pelatihan
manajemen,
Wisata kali,
BUMDES,
UMKM.*

Desa dapat digambarkan sebagai wilayah administrasi terendah dan merupakan subyek pembangunan secara mandiri. Tujuan pembangunan desa adalah untuk mempersempit kesenjangan pembangunan perkotaan-pedesaan dari bias perkotaan-pedesaan (urban bias). Sumberkolak merupakan salah satu desa di Situbondo yang tidak memiliki pantai, oleh sebab itu perlu adanya wisata lain untuk hiburan masyarakat desa. Wisata kali Sumberkolak (WIKAS) didirikan sejak tahun 2019, tumbuh pesat dan cukup ramai namun harus runtuh karena pandemi covid. Tujuan dari pengabdian ini adalah berusaha menghidupkan kembali kejayaan WIKAS dengan membantu penataan ulang serta manajemen pengelolaan yang benar. Selain itu, perlu mendekatkan pelayanan pemerintah dengan desa, sehingga menjadi solusi perubahan sosial dan ekonomi di desa. Untuk itu kami mengajak BUMDES dan pelaksana UMKM untuk mengikuti program yang kami berikan berupa pelatihan manajemen pengelolaan wisata, pengelolaan keuangan serta manajemen pemasaran. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu BUMDES sebagai pengelola WIKAS serta pelaksana UMKM yang akan meramaikan WIKAS. Pelatihan dilaksanakan dalam tiga tahap, tahap pertama pelatihan manajemen pengelolaan wisata dimana pelatihan ini berfungsi untuk mengatasi berbagai kesulitan yang nantinya akan dihadapi, tahap kedua manajemen pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan omzet maupun laba secara profesional. Pelatihan tahap ketiga adalah pelatihan manajemen pemasaran untuk mengetahui tata cara pemasaran yang baik agar dapat memikat lebih banyak pelanggan. Ketiga pelatihan tersebut dihadiri oleh pengurus bumdes dan UMKM yang akan mengisi kios-kios di WIKAS. Para peserta mengikuti pelatihan dengan antusias dan dapat memahami penjelasan dari narasumber. Peserta diharapkan dapat menyerap ilmu yang didapat serta menerapkannya dengan baik di WIKAS.

A. Pendahuluan

Desa dapat digambarkan sebagai wilayah administrasi terendah dan merupakan subyek pembangunan secara mandiri. Tujuan pembangunan desa adalah untuk mempersempit kesenjangan pembangunan perkotaan-pedesaan dari bias perkotaan-pedesaan (urban bias). Selain itu, perlu mendekatkan pelayanan pemerintah dengan desa, sehingga menjadi solusi perubahan sosial dan ekonomi di desa (Manubulu & Tamonob, 2022).

Desa Sumberkolak berada di Kecamatan Panarukan dimana lokasinya tidak berada di bibir pantai hal ini menyebabkan mayoritas pekerjaan masyarakatnya bukan nelayan melainkan petani. Dari Hasil survei lapangan diketahui ada 2500 Ha hamparan sawah sehingga sungai sebagai sumber irigasi persawahan memerlukan sistem pengaturan irigasi yang baik ("Sumberkolak Desa Idaman," 2023).

Kejenuhan terhadap bentuk wisata modern dan ingin kembali merasakan kehidupan di alam pedesaan serta berinteraksi dengan masyarakat dan aktifitas sosial budayanya menyebabkan berkembangnya pariwisata di daerah pedesaan yang dikemas dalam bentuk desa wisata (Kusuma, 2024).

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh Tim Pelaksana menunjukkan pola pikir warga desa serta situasi desa menjadi permasalahan utama dalam pembangunan desa. Desa wisata adalah kawasan pedesaan yang menawarkan suasana asli desa, baik segi ekonomi, maupun sosial budaya. Sama seperti tempat wisata lainnya, desa wisata punya potensi untuk dikembangkan, baik dari segi akomodasi, makanan dan minuman, hingga kebutuhan lainnya (Ayu, Anggraeni, & Annisa, 2023).

WIKAS, Wisata Kali Sumberkolak adalah desa wisata ekonomi yang bertujuan untuk mendukung program pariwisata pemerintah dengan menyediakan obyek wisata alternatif, menggali potensi desa untuk memperluas lapangan pekerjaan, sehingga meningkatkan kesejahteraan dan kualitas masyarakat desa. Namun dalam perkembangannya WIKAS mengalami beberapa permasalahan diantaranya manajemen kurang baik, penyewa atau pemilik usaha enggan mengeluarkan retribusi atau sewa tempat sehingga modal awal yg di pinjam BUMDES tidak kembali atau merugi. Akhirnya WIKAS terbengkalai selama 2 tahun hingga dimanfaatkan kembali oleh perseorangan. Saat ini WIKAS menjadi warung Djawa yang dikelola perorangan, namun kurang begitu aktif karena hanya buka di malam hari dan lebih sering tutup.



Gambar 1. Kondisi WIKAS a). awal pembangunan, b). saat ini

Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa hambatan yang dialami desa Sumberkolak terkait produk wisata yang belum maksimal, keterbatasan dana, kurangnya kelengkapan fasilitas desa, organisasi pengelola yang belum optimal, dan partisipasi masyarakat Sumberkolak yang masih kurang. Tim menyimpulkan perlu adanya perbaikan dalam hal manajemen pengelolaan WIKAS serta bantuan pada aspek pemasaran agar WIKAS dapat lebih dikenal.

Untuk itu tim akan mengadakan sosialisasi terkait dengan rencana program untuk memberikan solusi terhadap permasalahan mitra. Materi sosialisasi tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi lokal desa. Meningkatkan peran BUMDES dalam mengidentifikasi potensi lokal desa dan membangun pusat ekonomi secara integratif. Pengadaan manajemen pengelolaan wisata desa diharapkan dapat membantu pemerintah dan masyarakat Desa Sumberkolak dalam mengelola WIKAS agar dapat bangkit kembali dan menjadi salah satu *icon* wisata Desa Sumberkolak.

B. Metode Pelaksanaan

Metode yang dilakukan untuk meningkatkan manajemen pengelolaan wisata Wikas di Desa Sumberkolak dapat dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama, pelatihan manajemen pengelolaan wisata. Pelatihan ini bertujuan untuk menguatkan manajemen pengurus Bumdes serta tips dan trik bagaimana mengelola pariwisata yang baik agar WIKAS dapat terus berjalan dengan independen dibawah kepengurusan Bumdes.

Tahap kedua, pelatihan manajemen keuangan. Pada tahap ini, pengurus Bumdes dan juga UMKM yang terlibat akan diberi pengetahuan mengenai tata cara pengelolaan keuangan yang baik, sedangkan tahap terakhir yakni pelatihan promosi dan pemasaran secara online. Pelatihan ini sangat penting, dimana promosi dan pemasaran online merupakan metode yang sangat massive digunakan oleh kalangan muda.

Pelatihan dilaksanakan sejak akhir september hingga akhir oktober, dilaksanakan di Balai Desa Sumberkolak dan dibimbing oleh pemateri yang kompeten di bidangnya.

Peserta pelatihan merupakan pengurus Bumdes dan anggotanya sekaligus pelaku UMKM yang berjumlah kurang lebih 20 orang.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan pengelolaan WIKAS (wisata kali sumberkolak) untuk Bumdes dan UMKM telah dilaksanakan di Balai Desa Sumberkolak. Seluruh rangkaian pelatihan didukung sepenuhnya oleh perangkat desa, termasuk bapak kepala Desa Sumberkolak Bapak Supandi. Terbukti beliau selalu hadir dan memberi sambutan serta semangat agar para peserta antusias dan mengikuti rangkaian pelatihan agar dapat menciptakan wisata yang ikonik sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sumberkolak.



Gambar 2. Bapak Supandi selaku Kepala Desa Sumberkolak membuka acara

Terdapat tiga pelatihan utama dengan topik yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan pengurus Bumdes dan UMKM dalam mengelola WIKAS. Pelatihan yang telah dilaksanakan adalah :

1. Pelatihan pengelolaan wisata kuliner berbasis pedesaan sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Sumberkolak Situbondo.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 24 September dan dihadiri oleh pengurus Bumdes serta pelaku UMKM berjumlah 24 orang. Materi disampaikan oleh Dr. Randika Fandiyanto SE, MM selaku pembimbing Wisata Milenial Garden Dawuhan Situbondo. Para peserta mengikuti pelatihan dengan antusias, terbukti saat sesi tanya jawab para peserta berebut menanyakan masalah yang pernah dihadapi saat mengelola Wikas maupun UMKM yang terdahulu. Manajemen pengelolaan wisata bertujuan untuk mengatasi berbagai macam hambatan yang dialami saat mengelola wisata bersama, baik itu hambatan dari dalam (konflik antar pengurus) maupun hambatan dari luar (kompetitor, daya tarik pengunjung, dll)(Fajri & Santoso, 2023). Melalui pelatihan ini diharapkan para pengurus dapat mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi (Bagunda, Tulusan, & Laloma, 2019) sehingga para pengurus dan UMKM dapat menjalankan WIKAS secara berkelanjutan.



Gambar 3. Narasumber sedang menyampaikan pentingnya pengelolaan wisata

2. Pelatihan manajemen keuangan Bumdes dalam pengelolaan wisata kali di desa Sumberkolak Situbondo

Pada tahap kedua, para pengurus Bumdes dan UMKM diajak untuk belajar bagaimana mengelola keuangan yang baik. Masyarakat Indonesia pada umumnya, terutama para IRT yang mengenyam pendidikan hingga sekolah menengah kurang begitu paham pentingnya pengelolaan keuangan saat memulai usaha (Manubulu & Tamonob, 2022). Tidak sedikit dari mereka yang mencampurkan uang untuk usaha dengan uang kebutuhan pribadi, sehingga untuk melanjutkan usaha terkendala modal karena uang untuk usaha telah digunakan untuk keperluan pribadi (Fauzi & Rosita, 2021). Pada pelatihan manajemen keuangan, peserta diajak untuk belajar mengelola keuangan dengan baik benar sehingga usaha yang dilaksanakan dapat berjalan secara berkesinambungan.



Gambar 4. Narasumber menyampaikan materi manajemen keuangan

Materi manajemen keuangan disampaikan oleh ibu Ida Subaida SE MM. Beliau adalah staff pengajar program studi ekonomi sekaligus bendahara koperasi. Pengalaman yang dimiliki Bu Ida dapat memberikan contoh kasus bagaimana mengelola keuangan usaha yang baik. Pelatihan ini diikuti sebanyak 28 peserta dari pengurus Bumdes dan penggiat UMKM.

3. Pelatihan strategi promosi pemasaran bagi Bumdes dan UMKM di wisata kali Sumberkolak Situbondo

Tahap akhir dari rangkaian pelatihan manajemen ini adalah pemasaran atau promosi produk pada platform digital (*ecommerce*). Pelatihan ini dihadiri oleh 25 peserta yang terdiri dari pengurus Bumdes dan UMKM. Narasumber untuk pemateri ini adalah Dr. Randika Fandiyanto SE, MM sebagai pengamat dan ahli *ecommerce*. Pada era digital, perkembangan bisnis di platform *online* sangatlah pesat. Dengan adanya toko online, tidak hanya membuka adanya peluang konsumen diluar daerah namun juga pesaing dari luar daerah (Solihin, Ahyani, Karolina, Pricilla, & Octaviani, 2021).



Gambar 5. Penyampaian materi promosi dan pemasaran produk

Pada pelatihan kali ini peserta diajak untuk meningkatkan kualitas produk dan juga konsistensi pemasaran agar tidak kalah bersaing dengan toko lain serta menarik minat lebih banyak pelanggan (Saguni, Djabbari, Jannah, Widyawati, & Sapriyadi, 2023). Peserta juga diberi gambaran bagaimana *cash flow* yang terjadi pada platform digital. Peserta mengikuti rangkaian pelatihan dengan antusias dan berharap untuk kelanjutan pelatihan agar dapat membimbing pengurus Bumdes dan UMKM dalam meningkatkan *softskill* untuk memajukan WIKAS. Hal ini sejalan dengan program pengabdian, dimana kedepannya nanti akan dibentuk kelompok kecil untuk mempermudah praktek manajemen keuangan dan pemasaran digital.

D. Simpulan

Pelatihan manajemen pengelolaan wisata kali Sumberkolak bagi Bumdes dan UMKM sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat telah dilaksanakan di balai Desa Sumberkolak Situbondo. Pelatihan dibagi menjadi tiga tahap yakni pelatihan pengelolaan wisata, manajemen keuangan dan promosi pemasaran digital. Peserta antusias mengikuti rangkaian pelatihan serta berkeinginan untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat pada usaha dan wisata yang akan mereka kelola. Manajemen pengelolaan wisata bertujuan untuk mengatasi berbagai macam hambatan yang dialami saat mengelola wisata bersama, baik itu hambatan dari dalam seperti konflik antar pengurus maupun hambatan dari luar (kompetitor, daya tarik pengunjung, dll). Melalui pelatihan ini diharapkan para pengurus dapat mengatasi hambatan-hambatan

yang terjadi sehingga para pengurus dan UMKM dapat menjalankan WIKAS secara berkelanjutan. Pengelolaan keuangan mengajarkan peserta pelatihan pentingnya pencatatan keuangan agar modal usaha tidak bercampur dengan uang untuk keperluan pribadi. Promosi dan pemasaran produk menggunakan *ecommerce* bertujuan agar Bumdes dan UMKM dapat memasarkan barangnya pada platform daring. Pelatihan yang telah dilaksanakan memiliki tujuan utama untuk membangun kembali wikas menjadi wisata kuliner yang dapat berkontribusi meningkatkan perekonomian masyarakat Sumberkolak. Rangkaian pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan *softskill* pengurus Bumdes dan UMKM untuk memajukan WIKAS.

E. Ucapan Terima Kasih

Pelatihan manajemen pengelolaan wisata kali Sumberkolak bagi Bumdes dan UMKM sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat Desa Sumberkolak Situbondo merupakan salah satu rangkaian kegiatan program Kosabangsa antara Universitas Abdurachman Saleh sebagai pelaksana dan Universitas Katolik Widya Mandala sebagai pendamping. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ditjen Diktristek melalui DRTPM yang telah memberikan dana hibah sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana. Selain itu, kami juga ingin mengucapkan terimakasih kepada kerabat Desa Sumberkolak atas dukungan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan pengabdian kosabangsa.

F. Referensi

- Ayu, N. D., Anggraeni, N. A., & Annisa, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Wisata Sumber Jiput. *Aktualisasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30–44. doi:10.30762/akdimas.v1i1.1538
- Bagunda, N., Tulusan, F., & Laloma, A. (2019). MANAJEMEN PENGELOLAAN PARIWISATA DI KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD. *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 5(84). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/26772>
- Fajri, D. D., & Santoso, H. (2023). MANAJEMEN PENGELOLAAN DAYA TARIK WISATA DESA PESISIR LIYA ONEMELANGKA, WAKATOBİ. *Jurnal Sains Manajemen*, 5(2), 83–90. doi:10.51977/jsm.v5i2.1297
- Fauzi, N., & Rosita, I. (2021). Manajemen Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital pada Kelompok Pengelola Wisata Kapalo Banda Taram. *Jurnal Abdimas: Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 41–45. doi:10.30630/jppm.v3i2.708
- Kusuma, Y. A. (2024). Manajemen Pengelolaan Wisata Pahlawan Center Melalui Analisis Potensi dan Manajemen Strategi. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 6(2), 120–131.
- Manubulu, H. A., & Tamonob, A. M. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan untuk Meningkatkan Kapasitas Pengurus BUMDes di DesaKonbaki Kecamatan Polen.

- Jurnal Pengabdian Masyarakat Desa*, 2(2). Retrieved from <https://www.jurnallpmukaw.com/index.php/abdimades/article/view/82>
- Saguni, D. S., Djabbari, M. H., Jannah, R., Widyawati, W., & Sapriyadi, S. (2023). Pelatihan Pemasaran Online dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan bagi Masyarakat Desa Tirawuta Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 321–326.
- Solihin, D., Ahyani, A., Karolina, K., Pricilla, L., & Octaviani, I. S. (2021). Pelatihan Pemasaran Online Berbasis Digital untuk Meningkatkan Penjualan Bisnis Online Pada Umkm Di Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang. *DEDIKASI PKM*, 2(3), 307–311. doi:10.32493/dedikasipkm.v2i3.10726
- Sumberkolak Desa Idaman: Luas Desa Dan Jumlah Penduduk. (2023, September 12). *Sumberkolak Desa Idaman*. Retrieved from <https://desasumberkolak.blogspot.com/2015/01/luas-desa-dan-jumlah-penduduk.html>